

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di enam sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada di wilayah Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan judul penelitian. Selain itu di tempat penelitian ini juga memiliki masalah mengenai kinerja guru yang kurang baik, yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, pada bulan Januari-Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak terlalu padat, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

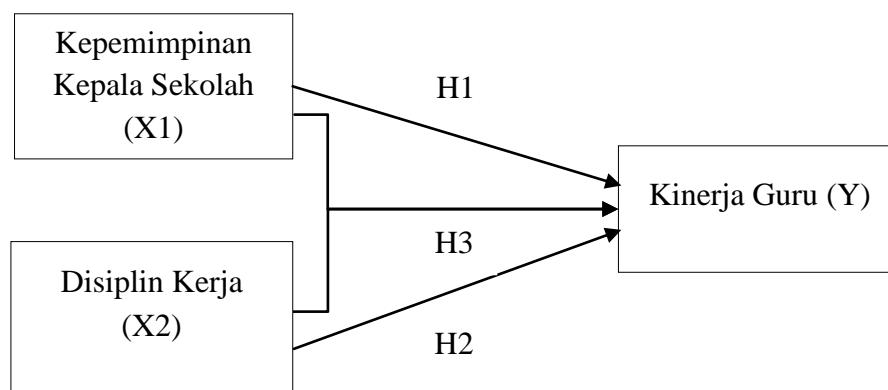
B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari suatu variabel berkaitan dengan variabel lain yang diteliti.

Sugiyono (2016:6) “Metode Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).”

Adapun alasan memilih pendekatan korelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketiga variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X1, disiplin kerja sebagai variabel X2 dan kinerja guru sebagai variabel Y.



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas (Kepemimpinan kepala sekolah)

X2 : Variabel Bebas (Disiplin Kerja)

Y : Variabel Terikat (Kinerja Guru)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel III.1
Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Dipenogoro	29
2	SMK L'Pina	22
3	SMK Nurul Iman	25
4	SMK Pandawa	25
5	SMK Pelita Tiga	22
6	SMK Tirtasari	27
Jumlah		150

2. Sampel

Sugiyono (2016:81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel, terlebih dahulu menentukan luas dan sifat-sifat Populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas, baru kemudian menentukan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena teknik *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan populasi penelitian ini maka yang menjadi sampel adalah guru di SMK Swasta di Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta di Jakarta Timur. Dilihat dari guru yang sudah mengajar di sekolah lebih dari 1 (satu) tahun mengajar yang berjumlah 105 guru. Dengan alasan guru yang mengajar lebih dari 1 tahun sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dalam pengumpulan data. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner atau angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekapitulasi kinerja guru yang sudah tersedia di sekolah. Sugiyono (2016:142) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kinerja guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan disiplin kerja (X2), Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kinerja guru diambil dari data sekunder melalui rekap hasil penilaian kinerja guru yang di dapatkan dari sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tataran instansi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual mengenai kepemimpinan kepala sekolah, cara mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah melalui indikator kepemimpinan kepala sekolah, yaitu; kepribadian, manajer, supervisor, sosial, dan wirausahawan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, adapun kisi-kisi instrumen kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kepribadian	Pengendalian diri	2,13	10	2	9	6
	Berakhlak baik	4,29		4	21	
Manajerial	Menyusun perencanaan sekolah	22	15		10,16	
	Mengelola guru dan staf	8,27	1	8		1
Supervisi	Merencanakan program supervisi akademik	18,23			13,17	
	Melaksanakan supervisi akademik	7,9,16		9	5,11	
	Evaluasi supervisi akademik	19	14	14	14,19	
Sosial	Berpatisipasi dengan masyarakat	11,28	21	21	7,20	
	Bekerja sama untuk kepentingan sekolah	3	6		2	4
	Dukungan terhadap bawahan	17,24			12,18	
Wirausahawan	Inovasi dan kreatif	20,25		25	15	
	Memiliki jiwa pantang menyerah	12	5,26	26	3,8	

Pengisian skala *likert* dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Proses pengembangan instrumen kepemimpinan kepala sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kepemimpinan kepala sekolah terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana tercantum pada tabel III.2. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 guru diluar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Populasi validitas dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 29 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 8 pernyataan drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 21 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum s_i^2$ = Jumlah kuadrat data Y

$\sum Y_i$ = Jumlah data

3. Disiplin Kerja (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual mengenai disiplin kerja, cara mengukur variabel disiplin kerja melalui dimensi dari disiplin kerja, yaitu; Ketaatan terhadap waktu, ketaatan terhadap aturan perusahaan, dan ketaatan terhadap aturan perilaku.

c. Kisi-kisi Disiplin Kerja

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel disiplin kerja. Adapun kisi-kisi disiplin kerja dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Disiplin Kerja)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Disiplin terhadap tugas kedinasan	Menaati peraturan kerja	1,2	12	1,2		10
	Menyiapkan kelengkapan mengajar	7,25	27		5,19	20
Disiplin terhadap waktu	Menepati waktu tugas	6,22	15		4,16	11
	Menyelesaikan	24	17,23		18	12,17

	tugas secara tepat waktu					
Disiplin terhadap suasana kerja	Memfaatkan lingkungan sekolah	13,14	8	13,14		6
	Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	21	16	16	15	
Disiplin dalam melayani masyarakat	Melayani peserta didik	4,9,20		20	2,7	
	Melayani orang tua siswa	5	11,18		3	9,13
Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku	Memperhatikan sikap	19	10		14	8
	Memperhatikan tingkah laku	3	26	26	1	

Pengisian *skala likert* dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian terhadap Variabel X2 (Disiplin Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Disiplin Kerja

Proses pengembangan instrumen disiplin kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel disiplin kerja terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel disiplin kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.4. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 guru diluar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Populasi validitas dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir

pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 27 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum si^2$ = Jumlah kuadrat data Y

$\sum Yi$ = Jumlah data

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu, kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin belajar (X2) dan kinerja guru (Y). Langkah-langkahnya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi

normal. Menurut Basuki (2016:57) Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak diambil dari populasi normal. Pengujian ini dilakukan galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Nirmala dan Janie (2012:35) Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05., Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data tidak linier

Ha : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Analisis Regresi Ganda

Sugiyono (2017:275) mengemukakan analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (kinerja guru)

X_1 = variabel bebas pertama (kepemimpinan kepala sekolah)

X_2 = variabel bebas kedua (disiplin kerja)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kepemimpinan kepala sekolah)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (disiplin kerja)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Santoso (2016:106) bahwa, Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua

variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau menurut Kuncoro (2011:107):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_k \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (2016:88) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak.

Pengujian ini digunakan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila t hitung $>$ t tabel maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat

4. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Riadi (2016:88) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan dua sampel acak, homogen, dan berdistribusi normal. Adapun jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017:231) Koefisien determinasi disebut dengan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS v. 24.